

**MODUL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PANDUAN MANAJEMEN WISATA
MEGALITIK**

Oleh:

Dr. I Ketut Mastika, M.M

JEMBER 2020

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya dapat menyelesaikan penyusunan Modul sebagai luaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Panduan Manajemen Wisata Megalitik”.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Atas tersusunnya Modul Panduan Manajemen Wisata Megalitik ini diharapkan dapat memperkaya produk luaran kegiatan pengabdian dan penelitian LP2M Universitas Jember, diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat yang sedang giat-giat membangun dan mengembangkan sektor kepariwisataan di Bondowoso. Modul Panduan Manajemen Wisata Megalitik ini bukanlah bentuk yang komprehensif melainkan hanya upaya memberikan pengenalan dan mendorong untuk lebih termotivasi untuk mengedukasi dan meliterasi diri agar kapasitas dan kompetensi manajerial meningkat dalam pengelolaan kegiatan Wisata Megalitik.

Jember, Oktober 2020

Penyusun

PENGANTAR ISI

Modul Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup bidang Organisasi dan Manajemen Wisata Megalitik, baik pengorganisasian pelaku wisata megalitik maupun manajemen pengelolaan aktivitas wisata megalitik yang mencakup; aspek manajemen destinasi, manajemen objek dan atraksi, manajemen personalia, manajemen operasi, maupun manajemen jasa pelayanan. Aspek manajemen tersebut tidak secara spesifik dibicarakan, namun sudah dikemas sebagai satu kesatuan aspek dari pembahasan setiap bab maupun sub-bab serta setiap arah pembahasan yang disampaikan. Modul Pengabdian kepada Masyarakat ini tersusun ke dalam 4 Bab yang akan diuraikan berikut ini.

Bab 1 diawali dengan pengenalan aset wisata megalitik dan secara spesifik aset wisata megalitik yang ada di Kabupaten Bondowoso. Di Bondowoso banyak ditemukan komunitas megalitik tersebar di 17 kecamatan dengan berbagai bentuk dan jenisnya. Selain itu juga memberikan wawasan mengenai budaya megalitik baik secara historis maupun aspek-aspek pengetahuan yang bermanfaat bagi pengelola wisata megalitik dari hasil-hasil kajian sejarah megalitik dan megalitik. Bahasan dilanjutkan mengenai proses dan pentingnya pelestarian benda-benda peninggalan budaya megalitik sebagai cagar budaya. Lembaga yang bertanggungjawab mengumpulkan melalui tahapan proses pendaftaran dan penyimpanan di museum (eksitu) atau insitu (tetap di tempat situs itu ditemukan). Untuk memperdalam pengetahuan pengelola, di bab ini juga disampaikan pendekatan kajian megalitik sehingga dapat memperluas wawasan *interpreter* atau *local guide* dalam memberikan jasa informasi kepada wisatawan.

Bab 2 mengenalkan konsep organisasi yang diawali dengan penyajian konsep yang lebih filosofis dan teoritik agar mengerti dan dapat memahami definisi, prinsip dan karakteristik organisasi secara umum. Arahkan dilanjutkan dengan pengenalan pengorganisasian terkait kepariwisataan, yang secara legal formal di atur dan ditetapkan di dalam ketentuan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Namun secara spesifik diarahkan pada pengenalan

organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk sebagai unsur “Penggerak” pariwisata pedesaan. Sebagai organ penggerak partisipasi masyarakat dan pengelola pariwisata di desa memerlukan struktur yang memadai dan kelengkapan kelembagaan yang juga memadai agar efisien dan efektif dalam menjalankan fungsi keorganisasian dan manajerial.

Bab 3 memberi arahan mengenai manajemen wisata megalitik diawali dengan pengenalan tentang interpretasi budaya “megalit” hal ini penting agar pengelola paham betul tentang istilah megalit dan megalitik. Budaya megalitik memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam keyakinan sistem religius pada masa peradaban megalitikum, dan yang perlu diketahui bahwa dengan kekayaan budaya megalitik ini memberi pengaruh kepada peradaban bangsa Indonesia sekalipun mendapat perkembangan pengetahuan agama mulai Hindu-Budha, jaman Kolonial, dan kedatangan agama Islam, namun nilai-nilai budaya megalitik masih tetap memberikan kepercayaan dalam budaya dan tradisi. Pada bab 3 arahan dilanjutkan dengan pengenalan manajemen pengembangan sumberdaya manusia sebagai referensi dalam menguatkan kapasitas dan kompetensi pengelola wisata megalitik.

Bab 4 merupakan bab penutup yang berisi harapan agar pembaca memahami tujuan dari penulisan modul panduan manajemen wisata megalitik. Seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh masih dibutuhkan peran pembaca untuk memotivasi diri belajar dan meluaskan pengalaman dari berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PRAKATA.....	ii
PENGANTAR ISI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Aset Megalitik Bondowoso.....	1
1.2 Pelestarian Situs Megalitik Sebagai Cagar Budaya.....	5
1.3 Pendekatan Kajian Megalitik.....	7
BAB 2. ORGANISASI PARIWISATA.....	10
2.1 Pengertian Organisasi.....	10
2.2 Karakteristik Organisasi.....	12
2.3 Pengorganisasian Pokdarwis.....	13
BAB 3. MANAJEMEN WISATA MEGALITIK.....	19
3.1 Intepretasi Budaya Megalitik.....	19
3.2 Manajemen Pengelolaan Wisata Megalitik.....	23
3.3 Pemberdayaan Sumberdaya Manusia.....	28
BAB 4. PENUTUP.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35



Gambar. Situs Beto Labheng Bondowoso
Sumber: (<https://www.google.com>)

Bab 1. Pendahuluan

1.1 Aset Megalitik Bondowoso

Penting untuk memahami penggunaan istilah bangunan batu yang mencirikan zaman prasejarah yang banyak ditemukan di kawasan Bondowoso dan sekitarnya. Terhadap peristilahan terhadap benda-benda prasejarah tersebut, sebagian orang mengatakan sebagai megalitik dan sebagian lainnya lebih menyebutkannya dengan megalit atau tradisi megalitik, bahkan ada juga yang mengatakan sebagai zaman megalitik. Lalu



Gambar. Patung Dewi Durga Di Situs Pakauman Bondowoso
Sumber: <https://www.google.com>

Bab 2. Organisasi Pariwisata

2.1 Pengertian Organisasi

Terdapat sejumlah definisi tentang organisasi. Definisi awal dikemukakan oleh Chester Barnard dalam Steer, *et.al.* (1985) menamakannya sebagai "sistem koordinasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh dua atau lebih orang-orang". Selanjutnya Steer, *et.al.* (1985) mengikuti poin tinjauan di atas, menambahkan bahwa "organisasi juga memiliki tujuan atau sasaran-sasaran yang diinginkan, jaringan-jaringan komunikasi dan



Gambar. Dolmen Budaya Megalitik Di Situs Pakuniran Bondowoso
Sumber: <https://www.google.com>

Bab 3. Manajemen Wisata Megalitik

3.1 Interpretasi Budaya Megalit

Megalit pertama kali dikenal di wilayah sekitar Mediterania, dan dengan meminjam peristilahan dari bahasa Yunani Kuno maka bangunan batu itu diberi nama megalit yang merupakan pecahan dari kosa kata “*megas*” yang berarti “besar” dan “*lithos*” yaitu “batu”. Konon penamaan ini muncul



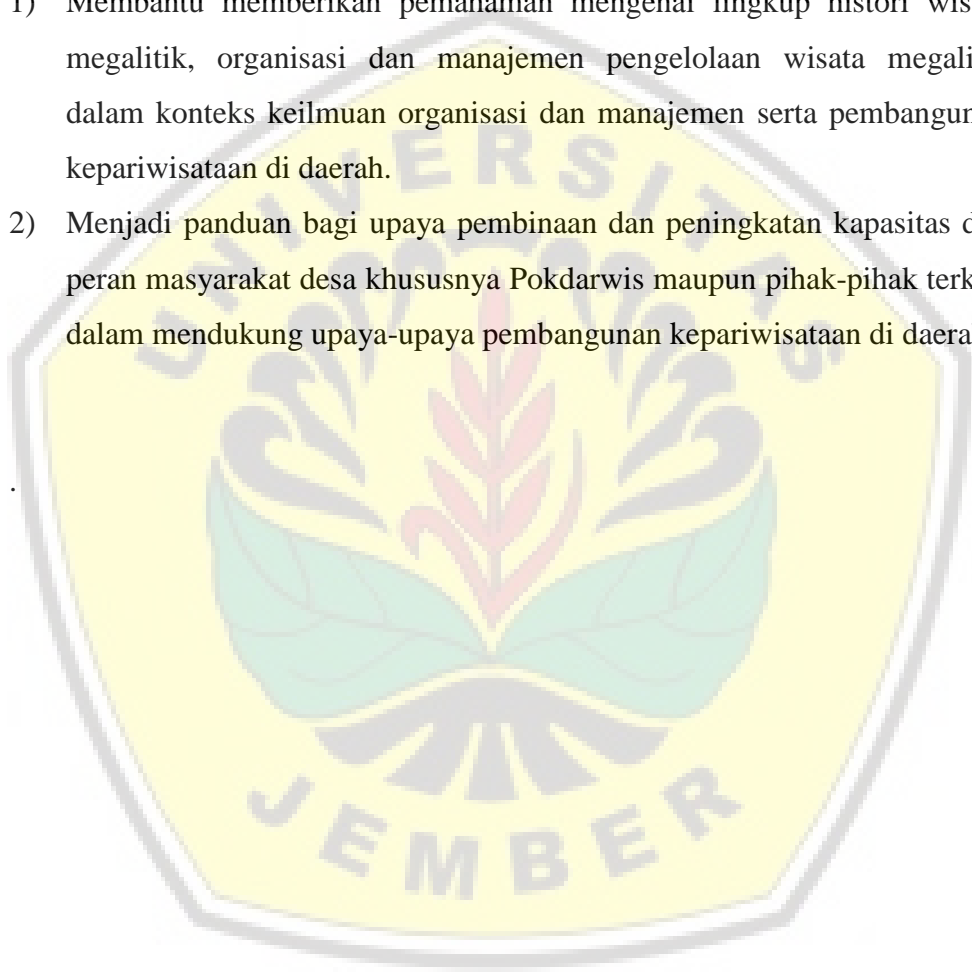
Gambar. Sarkofagus Di Situs Pakauman Bondowoso
Sumber: <https://www.google.com>

Bab 4. Penutup

Pilihan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan alam dan ekosistemnya, pelestarian budaya, adat dan tradisi sangatlah mulya. Namun untuk mencapai tujuan itu, selain menumbuhkan kesadaran bagi semua pihak, masih diperlukan suatu sistem kerjasama yang baik pula agar terjadi arah dan cara pandang yang seragam (tanpa menutup ruang untuk kreatif dan inovatif) dalam meraih dan mencapai tujuan yang mulya tersebut. Modul Panduan Manajemen Wisata Megalitik ini bertujuan memberikan kontribusi edukasi kepada generasi muda yang memiliki potensi

dan prospek untuk hadir dan tampil sebagai kader-kader pembangunan dan pengembangan wisata megalitik di wilayah mereka masing-masing, baik yang sedang mengelola aktifitas wisata megalitik maupun yang ingin berkontribusi di masa-masa mendatang. Modul Panduan Manajemen Wisata Megalitik ini diharapkan akan dapat:

- 1) Membantu memberikan pemahaman mengenai lingkup histori wisata megalitik, organisasi dan manajemen pengelolaan wisata megalitik dalam konteks keilmuan organisasi dan manajemen serta pembangunan kepariwisataan di daerah.
- 2) Menjadi panduan bagi upaya pembinaan dan peningkatan kapasitas dan peran masyarakat desa khususnya Pokdarwis maupun pihak-pihak terkait dalam mendukung upaya-upaya pembangunan kepariwisataan di daerah



Daftar Pustaka

- Dessler, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Indeks.
- Dinas Pariwisata Pemuda Olah Raga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso, (2015). *Peninggalan Megalitikum Di Bondowoso*, Bondowoso: Disaporahub Kabupaten Bondowoso.
- Etzioni, A., (1964). *Modern Organizations*, New Jersey, Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc.
- Mangkunegara, A.P., (2015). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rafika Aditama.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Martani, H., (1988). *Bahan Diskusi Temu Ilmiah Teori, Metode dan Praktek Riset Pengembangan Organisasi*, Bandung: Universitas
- Porter, M., (1992). *Competitive Strategy*. New York : The Free Press.
- Prasetyo, B., (2015). *Megalitik Fenomena Yang Berkembang Di Indonesia, Bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional*, Yogyakarta: Galangpress.
- Rahim, F., (2012). *Buku Pedoman Sadar Wisata*, Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rivai, V., (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Simanjuntak, T., (2012). "Prasejarah dan Penulisan Prasejarah," dalam Truman Simanjuntak dan Harry Widiyanto (ed.), *Indonesia Dalam Arus Sejarah 1 Prasejarah*. Jakarta: PT Ichtisar Baru Van Hove
- Steers, Richard M., Gerardo R. Ungson, Richard T. Mowday, 1985. *Managing Effective Organizations: An Introduction*, Boston, Massachusetts: Kent Publishing Company.
- Tjokrowinoto, M., (2005). *Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Perspektif Kebijakan Publik, Dalam Penanggulangan Kemiskinan*

Melalui Pariwisata, Puspar UGM dan Kemnokesra RI, Yogyakarta: Kepel Press.

Umar, S. dan Mariana, D.R., (2008). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Pusat Pelatihan dan Pendidikan Pegawai, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Uphoff, N., (2002). *Building Partnership with Rural Institutions in Developing Local Capacity for Agricultural R & D. In Capacity Development for Participatory*, Philippines: Research International Potato Center. Los Banos.

Warsitaningsih, S., (2002). *Handout Manajemen Industry Catering*, Bandung: PKK FPTK UPI.

Undang-Undang R.I. Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

